

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran orang tua yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan. Kurangnya peran orang tua dapat di akibatkan karena kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anak di sekolah dan anak menjadi kurang perhatian. Karena di lingkungan sekolah terdapat beragam jenis jajanan makanan, maka orang tua harus berperan aktif dalam mengendalikan atau mengontrol perilaku anak dalam memilih jajanan makanan yang sehat (Yuliasuti,2012).

Pada Usia sekolah (6 sampai 12 tahun), merupakan salah satu masa yang mengalami tumbuh kembang yang cepat karena pada usia ini aktifitas fisik akan terus meningkat. Tahap usia dini ini disebut sebagai usia kelompok dimana anak mulai mengalihkan perhatian dalam keluarga, kerjasama antar teman dan sikap terhadap belajar. Usia sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan , anak sekolah cenderung menyukai makanan yang di jual di sekolah dari pada bekal yang dibawakan orang tua mereka. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan (Sitoresmi, 2014). Peran orang tua dalam pemilihan jajanan anak sangatlah penting, yaitu membuat bekal makanan, membiasakan, membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih jajan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu terdapat anak usia sekolah yang rentan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat karena itu anak-anak sebagai konsumen utama sering kali tidak mengetahui atau tidak memperhatikan keamanan dan cenderung tidak mempertimbangkan kebersihan dan kesehatan makanan tersebut. Di Indonesia tahun 2018, berdasarkan data kejadian luar biasa pada jajanan anak sekolah (JAS), kelompok anak usia sekolah paling sering mengalami keracunan. BPOM tahun 2018 terdapat 2.876 orang terpapar dan 1.661 orang diantaranya sakit. Jenis pangan yang paling banyak yaitu masakan rumah tangga sebanyak 42,86% kejadian, dan sebanyak 33,93% kejadian karena pangan jajanan/siap saji. Berdasarkan lokasi KLB Keracunan pangan sebanyak 28,57% terjadi di lembaga pendidikan SD/MI (BPOM. 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Iklima di Kabupaten Jember menunjukkan sebanyak 42% anak usia sekolah dasar memilih makanan jajanan yang sehat dan 57,3% lainnya memilih makanan jajanan yang tidak sehat. Sehingga anak usia sekolah dasar cenderung memilih makanan jajanan yang tidak sehat dibandingkan dengan makanan jajanan yang sehat (Iklima, 2017:15) .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada orang tua kelas 1-6 pada tanggal 26 Maret 2021 didapatkan bahwa anak yang tidak suka membawa bekal ada 3 anak (30%) dan 7 ibu di dapatkan (70%) yang tidak melarang anak untuk membeli minuman sejenis soda secara berlebih (seperti sprite, fanta, Coca-cola).

Berkaitannya dengan peran orang tua anak bisa memilih jajanan makanan yang sehat, hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam menyediakan makanan yang baik dan sehat dan memberi tau tentang bahaya jajanan sembarangan, jika anak

di usia sekolah jajan sembarangan akan mengakibatkan masalah gizi berupa obesitas, jika obesitas maka terjadi berat badan yang berlebih, gagal tumbuh, anemia karena kekurangan zat besi, karies pada gigi geligi, serta infeksi kecacingan (Hastutik & Putri, 2018:162).

Upaya untuk mengatasi anak usia sekolah agar tidak jajan sembarangan diperlukan perhatian dan pengawasan dari pihak orang tua dan sekolah. Perhatian dan pengawasan yang diperlukan dari pihak orang tua dengan menyediakan bekal makanan dan minuman dari rumah, tidak sering membiasakan dan membiarkan anak jajan di luar rumah, Sedangkan dari pihak sekolah dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang makanan jajanan sehat pada anak usia sekolah sehingga anak usia sekolah dapat memiliki pemahaman yang baik dalam memilih jajanan. Karena dalam jajanan memegang peran penting untuk memberikan asupan energi dan zat gizi pada anak usia sekolah. Orang tua memiliki kuasa untuk mempengaruhi pemilihan makanan anak dengan mengendalikan ketersediaan makan, berperan sebagai pemberi contoh, dan mendorong anak untuk mengonsumsi makanan tertentu (Sembiring, 2018:52).

Untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku dan praktik budaya jajanan anak-anak, diperlukan adanya intervensi edukasi, edukasi yang diterapkan yaitu dengan cara orang tua membiasakan anak membawa bekal dari rumah, bekal di modifikasi dengan model bento (makanan berupa nasi, lauk pauk yang bisa di bawa dan dimakan secara praktis), supaya anak tidak bosan dengan olahan masakan dan menu yang biasa saja.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah di MI 2 Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah di MI 2 Mojokerto.
- 2) Mengidentifikasi perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah di MI 2 Mojokerto
- 3) Menganalisa hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah di MI 2 Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan pada institusi kesehatan dan pendidikan terutama mengenai pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi pada keluarga tentang hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih

makanan pada anak usia sekolah, sehingga orang tua bisa memperhatikan anak dalam memilih makanan. Dan membiasakan anak untuk sarapan pagi dan membawa bekal ke sekolah agar makanan yang dikonsumsi terjamin kesehatan dan kebersihannya.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi serta pengawasan kepada anak sekolah melalui penyuluhan tentang jajanan sehat anak sekolah, sehingga anak sekolah dapat memiliki pemahaman yang baik dalam memilih makanan jajanan sehat.
- c. Di harapkan dapat menjadi acuan untuk pengambilan data dan pemahaman tentang ilmu keperawatan anak serta menjadi gambaran untuk penerapan teori dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.